

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Fisika dipandang sebagai pembangunan ilmu dan teknologi karena melalui pembelajaran fisika, siswa bisa belajar dengan tujuan membentuk pola berpikir secara ilmiah.<sup>1</sup> Sebelumnya dalam kurikulum 2013, pembelajaran dalam ruang lingkup fisika memiliki tujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dengan cara menguasai konsep dan prinsip alam serta memiliki hasil belajar yang baik.<sup>2</sup> Fisika merupakan suatu ilmu yang bersifat empiris, sehingga dalam menyelesaikan soal fisika siswa harus terlebih dahulu memahami konsep dari materi yang dipelajari. Permasalahan yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran fisika yaitu cukup banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi fisika. Faktor yang sering dijadikan problematika siswa adalah pelajaran fisika itu sulit, terlalu banyak rumus, membosankan dan pada akhirnya siswa hanya mengandalkan kemampuan menghafal untuk mempelajari fisika.<sup>3</sup> Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran fisika perlu dilakukan perbaikan ke arah yang lebih baik. Salah satunya dengan pemberian inovasi dari segi penyampaian yang efektif melalui penerapan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter siswa serta materi yang akan disampaikan.

---

<sup>1</sup> Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Depdiknas, 2006.

<sup>2</sup> Sobri, "Gerak Vertikal dengan Model Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Petarukan Tahun Pelajaran 2017/2018 Kurikulum 2013, Yaitu: Pembelajaran", *Orbith*, 17.3 (2021), 220–230.

<sup>3</sup> Muh Syihab Ikkal, "Strategi Pembelajaran Jigsaw dan *Learning Comparison of Understanding Physics Concepts through Jigsaw Learning Strategies and Learning Tournament*", 2.1 (2022), 58–70.

Guru tidak bisa terus menerus menggunakan model pembelajaran secara konvensional, guru harus bisa menyesuaikan materi dengan model pembelajaran yang sesuai. Pergantian kurikulum seiring perkembangan teknologi yang berpengaruh dalam dunia pendidikan diharapkan bisa membentuk generasi milenial yang mampu memahami pengetahuan atau materi yang sudah diajarkan guru dengan tanggap. Oleh karena itu, siswa tidak hanya sekedar pandai dalam mengingat saja, tetapi siswa harus mampu memanfaatkan teknologi yang ada untuk mencari sumber belajar yang mendukung dalam proses belajarnya. Faktor yang bisa mendukung proses pembelajaran siswa bisa mencapai tujuan secara maksimal yaitu dengan menumbuhkan motivasi yang tinggi pada diri siswa dalam kegiatan mencari dan menemukan solusi dari permasalahan yang ada sesuai metode ilmiah dari berbagai referensi yang bisa digunakan siswa baik dari buku maupun referensi dari produk digital.<sup>4</sup>

MAN Kota Blitar merupakan salah satu MAN yang ada di Kota Blitar. Beralamatkan di Jalan Jati No. 78, Blitar, Kec. Sukorejo, Kota Blitar, Jawa Timur 66121. Peneliti berkesempatan untuk melakukan observasi pada kegiatan magang I bersama guru fisika MAN Kota Blitar. Terdapat beberapa informasi dari kegiatan observasi tersebut, diketahui dalam proses kegiatan pembelajaran MAN Kota Blitar masih menggunakan kurikulum 2013 belum beralih ke Kurikulum Merdeka Belajar. Pada proses pembelajaran khususnya fisika, guru masih menggunakan model pembelajaran ekspositori dengan pendekatan secara konvensional yakni guru menjelaskan atau memberikan keterangan terlebih

---

<sup>4</sup> Yose Indarta, dkk, "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era *Society 5.0*", Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.2 (2022), hlm. 3013.

dahulu, definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Terdapat beberapa masalah yang sering terjadi di dalam kelas khususnya saat pembelajaran fisika, yaitu siswa yang suka terhadap mata pelajaran yang berhubungan dengan angka akan memiliki minat yang lebih dan mampu mengikuti pembelajaran fisika dengan baik. Sedangkan siswa yang tidak begitu menyukai pelajaran berhitung cukup kesulitan bahkan motivasi mereka dalam mempelajari fisika kurang begitu menonjol. Maka dari itu, kegiatan proses pembelajaran begitu monoton bahkan siswa kurang terdorong dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa ulasan permasalahan yang terjadi ketika pembelajaran fisika, bisa disimpulkan bahwa adanya beberapa kombinasi permasalahan dari siswa diantaranya, terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar dan hasil belajarnya tergolong baik, ada juga siswa yang sudah memiliki motivasi terlihat dari antusiasnya dalam mengikuti pembelajaran, tetapi hasil belajar fisiknya kurang baik. Hal tersebut berkesinambungan dengan hasil observasi bersama salah satu siswa kelas X MAN Kota Blitar yang menuturkan bahwa siswa merasa bosan saat proses pembelajaran pada mata pelajaran fisika. Selain itu, siswa juga merasa kesulitan dalam mencari penyelesaian suatu soal yang mengakibatkan kurangnya minat siswa pada pelajaran fisika. Kurangnya minat siswa tersebut menyebabkan pencapaian hasil belajar siswa rendah.<sup>5</sup> Kenyataan tersebut didukung oleh penelitian Rahman dengan judul “Efektivitas Penggunaan Metode

---

<sup>5</sup> Intan Fauziyyah Pakungwati, dkk, "Dampak Penguatan Apersepsi dan Pemberian Tugas terhadap Penguasaan Konsep Siswa", *Unnes Physics Education Journal*, 3.3 (2014), hlm. 12.

Intelegensi Ganda dalam Proses Pembelajaran Fisika di SMU”, dimana siswa sebagian besar tidak tertarik terhadap pelajaran fisika dan pada proses pembelajarannya siswa tidak begitu serius dalam belajar.<sup>6</sup> Pelajaran fisika bukanlah pelajaran yang hanya mengandalkan hafalan saja melainkan lebih menekankan pada pemahaman konsep dan juga pengaplikasian konsep dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup> Menurut Aship, pada jurnal penelitiannya dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 8 Jakarta”, untuk menyelesaikan problematika dalam pembelajaran suatu mata pelajaran diantaranya dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan relevan terhadap materi yang diajarkan dalam proses *pembelajaran*, sehingga teknik pembelajaran tersebut dapat mendukung keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>8</sup>

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat memotivasi belajar siswa.<sup>9</sup> Seseorang yang mempunyai motivasi tinggi akan giat berusaha, selalu gigih dan tidak mudah menyerah, rajin membaca buku untuk menemukan pemecahan masalah dan berusaha meningkatkan prestasinya.<sup>10</sup> Motivasi belajar mampu menguatkan pembelajaran, memperjelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menentukan ketekunan

---

<sup>6</sup> Nurdin Abd. Rahman, “Efektivitas Penggunaan Metode Inteligensi Ganda dalam Proses Pembelajaran Fisika di SMU”, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 6.1 (2004), hlm. 74.

<sup>7</sup> Nur Eliza, dkk, "Analisis Kemampuan.. Pemahaman Konsep Fisika Terhadap Minat Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Materi Usaha Dan Energi Kelas X Di SMA Negeri 6 Pontianak", *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pembelajaran Fisika*, 3.1 (2022), hlm. 44.

<sup>8</sup> Deonesia Dewi, dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar”, *Seminar Nasional FST 2019*, Universitas Kanjuruhan Malang, Vol. 2, hlm. 656.

<sup>9</sup> Ibid.

<sup>10</sup> Nur Eliza, dkk, "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep, ..., hlm. 44.

dalam belajar. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar hasil belajar siswa mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Puspitarini pada penelitiannya yang berjudul “*Blended Learning* sebagai Model Pembelajaran Abad 21”, pada penelitian tersebut didapatkan kesimpulan bahwa dalam melakukan proses pembelajaran kepada siswa generasi abad ke-21 seorang guru harus bisa dan mampu memberikan pengajaran dengan menyesuaikan strategi, model pembelajaran dan juga metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menyesuaikan karakteristik dari generasi ke-21.<sup>11</sup>

Adapun pembelajaran yang diinginkan siswa yaitu pembelajaran yang menyenangkan serta tidak monoton sehingga menjadikan proses pembelajaran lebih rileks dengan harapan mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa. Materi usaha dan energi merupakan materi fisika pada bidang mekanika yang masih sulit untuk dipahami siswa. Menurut Singh & Schunn, konsep-konsep dalam bidang mekanika merupakan dasar bagi cabang-cabang sains lainnya yang sangat berkaitan dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari siswa.<sup>12</sup> Sehingga, sangat diperlukan kemampuan siswa memahami konsep dasar fisika dalam kehidupan sehari-hari. Solusi untuk mengatasi problematika tersebut yakni perlunya upaya dalam membenahan proses pembelajaran. Sehingga model pembelajaran yang tepat secara teori yaitu kooperatif tipe *Jigsaw*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* disusun dan digunakan untuk menunjang

---

<sup>11</sup> Yose Indarta, dkk, “Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar ...”, hlm. 3013.

<sup>12</sup> Puji Lestari, dkk, “Analisis Miskonsepsi Siswa SMA pada Materi Usaha dan Energi di Kabupaten Kendal”, *Unnes Physics Education Journal*: 2021, hlm. 234.

pembelajaran *student center* dengan adanya tutorial dan cara belajar kelompok yang bisa membantu mengatasi hambatan siswa dalam belajar.<sup>13</sup>

Dalam pembelajaran kooperatif selain mengutamakan adanya kerjasama juga memiliki tujuan untuk membangkitkan interaksi secara efektif antar anggota kelompok melalui diskusi. Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* adalah strategi pembelajaran yang dapat memberikan rangsangan sehingga menumbuhkan motivasi siswa. Hal tersebut dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan membentuk kelompok ahli dan juga kelompok asal untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dipilih dan digunakan sebagai alternatif, karena mempunyai beberapa kelebihan yaitu model pembelajaran ini cocok dengan kondisi siswa yang merasa jenuh selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sehingga bisa menjadikan siswa lebih aktif dan lebih berperan di kelas.<sup>14</sup> Penelitian sebelumnya tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* oleh Deonesia Dewi, dkk pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar”, mengatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* bisa meningkatkan motivasi siswa sehingga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar fisika siswa lebih tinggi.<sup>15</sup>

Sedangkan pada penelitian Sukriadi, dkk dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* pada Pembelajaran Fisika Kelas X SMKN 2

---

<sup>13</sup> Jawane Malau, "Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Fisika", *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4.1 (2015), hlm. 2.

<sup>14</sup> Deonesia Dewi, dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar”, *Seminar Nasional FST 2019*, Universitas Kanjuruhan Malang, Vol. 2, hlm. 656.

<sup>15</sup> Deonesia Dewi, dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif ...”, hlm. 656.

Pinran”, mengatakan bahwa masalah dalam pembelajaran tematik begitu menarik apabila dipecahkan menggunakan model pembelajaran tipe *Jigsaw*. Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran yang bisa mempengaruhi keberhasilan belajar siswa khususnya pada aspek kognitif.<sup>16</sup> Melihat dari begitu pentingnya motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai seberapa besar pengaruh yang diberikan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi usaha dan energi. Sehingga berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan dilakukan penelitian di MAN Kota Blitar dan mengangkatnya menjadi sebuah skripsi dengan judul, **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Usaha dan Energi Kelas X Di MAN Kota Blitar”**.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran ekspositori dengan pendekatan secara konvensional yang kurang sesuai dengan kondisi siswa dan karakteristik dari materi fisika.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran fisika.

---

<sup>16</sup> Sukriadi, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Pembelajaran Fisika Kelas X SMKN 2 Pinran", *Charm Sains: Jurnal Pendidikan Fisika*, 2.2 (2021), hlm. 102.

3. Model pembelajaran yang digunakan guru mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika yang masih rendah.
4. Pelajaran fisika yang dianggap siswa sulit, banyak hitungan dan terkesan tidak menyenangkan.

Pembatasan masalah berdasarkan latar belakang di atas agar pengkajian masalah dalam penelitian ini lebih terfokus dan terarah, di uraikan sebagai berikut:

1. Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.
2. Motivasi belajar siswa yang diukur dengan menggunakan angket berdasarkan persepsi siswa.
3. Hasil belajar siswa pada ranah kognitif yang diukur dengan menggunakan *pretest* dan *posttest* yang ditugaskan kepada siswa.
4. Materi yang digunakan adalah materi usaha dan energi kelas X.
5. Sebagai populasi yaitu seluruh siswa kelas X di MAN Kota Blitar dan sebagai sampel yaitu siswa kelas X MIPA 2 dan X MIPA 3.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap motivasi belajar siswa pada materi usaha dan energi siswa kelas X di MAN Kota Blitar?

2. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi siswa kelas X di MAN Kota Blitar?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi siswa kelas X di MAN Kota Blitar?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan paparan fokus penelitian di atas, penelitian ini mempunyai tujuan yang berhak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Mengetahui terdapatnya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap motivasi siswa pada materi usaha dan energi siswa kelas X di MAN Kota Blitar.
2. Mengetahui terdapatnya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi siswa kelas X di MAN Kota Blitar.
3. Mengetahui terdapatnya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi siswa kelas X di MAN Kota Blitar.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi kelas X di MAN Kota Blitar.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Siswa

Hasil penelitian ini bisa memberi informasi dan tambahan pengetahuan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar terhadap mata pelajaran yang diajarkan guru.

- b. Sekolah

Hasil penelitian ini bisa memberi informasi dan tambahan pengetahuan untuk MAN Kota Blitar yang diharapkan bisa meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran fisika. Sehingga bisa meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

- c. Guru

Hasil penelitian ini nantinya bisa memberikan informasi bagi guru untuk menunjang proses pembelajaran dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran berikutnya, terutama pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

- d. Peneliti lain

Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis pada penelitian ini, yaitu:

1. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap motivasi siswa pada pelajaran fisika materi usaha dan energi kelas X di MAN Kota Blitar.
2. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran fisika materi usaha dan energi kelas X di MAN Kota Blitar.
3. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada pelajaran fisika materi usaha dan energi kelas X di MAN Kota Blitar.

#### **G. Penegasan Istilah**

Judul yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pembahasan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Berikut ini penjelasan mengenai penegasan istilah yang dipaparkan secara konseptual dan secara operasional pada penelitian ini:

Penegasan istilah secara konseptual sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif menurut penelitian Ahmad Amin, dkk dalam *Science and Physics Education Journal*, 2018 mengartikan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan suatu konsep pembelajaran yang memudahkan siswa untuk memahami konsep yang sulit dengan cara berdiskusi dan secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks.<sup>17</sup> Menurut Arends, model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil dengan kemampuan yang berbeda, untuk masing-masing kelompok memperoleh materi yang sama dan belajar bersama dalam kelompok ahli lalu kembali ke kelompok asal untuk memberikan informasi yang telah dipelajari dalam kelompok ahli.<sup>18</sup>

## 2. Motivasi siswa

Motivasi menurut hasil penelitian dari jurnal yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fisika Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Singaraja” diartikan sebagai suatu pengidentifikasian seseorang terhadap suatu nilai atau makna suatu kegiatan yang terintegrasi dan terinternalisasi dalam diri seseorang. Selain itu motivasi juga didefinisikan sebagai suatu serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau melakukan sesuatu dan apabila tidak suka akan berusaha untuk mengelakkan

---

<sup>17</sup> Amin A, dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika”, *Science and Physics Education Journal*: 2018, hlm. 12.

<sup>18</sup> Irwan Susanto, dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X Semester I SMA Swasta Gajah Mada Padang Bulan Medan”, *Jurnal Penelitian Fisikawan*:2020, hlm. 3.

perasaan tidak suka itu.<sup>19</sup> Menurut Uno, motivasi belajar mempunyai peranan dalam mendorong keberhasilan seseorang dengan adanya hasrat, keinginan berhasil, harapan dan cita-cita masa depan, kegiatan yang menarik dalam belajar dan juga lingkungan belajar yang menarik, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.<sup>20</sup>

### 3. Hasil belajar siswa

Menurut Trianto, hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa setelah melakukan usaha dalam kegiatan pembelajaran.<sup>21</sup> Dimana hasil belajar mencakup kompetensi-kompetensi yang terdiri dari aspek kognitif, psikomotorik, afektif, dan diwujudkan dengan nilai-nilai dari kebiasaan berpikir dan suatu tindakan. Seperti halnya yang disampaikan Depdiknas, bahwa proses hasil belajar saling berkaitan satu sama lain karena hasil belajar merupakan suatu akibat dari proses belajar.<sup>22</sup>

### 4. Materi Usaha dan energi

Menurut Singh & Schunn pembelajaran fisika materi usaha dan energi merupakan salah satu bidang mekanika yang mempelajari dasar bagi cabang-cabang sains lainnya dan sangat berkaitan dengan pengalaman sehari-hari siswa.<sup>23</sup>

Pada fisika, menurut Tipler materi usaha dan energi merupakan salah satu materi

---

<sup>19</sup> Yosica Veronica T, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Fisika Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Singaraja", *JPPF*: 2018, hlm. 34.

<sup>20</sup> Muhlis, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Koloid SMAN 4 Bantimurung Maros", *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran*: 2018, hlm. 15.

<sup>21</sup> Ramli Abdullah, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Kimia di Madrasah Aliyah", *Lantanida Journal*: 2017, hlm. 19.

<sup>22</sup> Gusti Made Adi Widarta, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar", *Indonesian Journal of Educational Development*: 2020, hlm. 135.

<sup>23</sup> Puji Lestari, dkk, "Analisis Miskonsepsi Siswa, ..., hlm. 234.

yang memiliki konstektual pengaplikasian konsepnya dengan lingkungan sekitar.<sup>24</sup> Penegasan istilah secara operasional sebagai berikut:

#### 1. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

Pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, model pembelajaran yang dilakukan dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil yang terbagi lagi menjadi dua jenis yaitu kelompok ahli dan kelompok asal dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Penerapan model pembelajaran ini dilakukan dengan beberapa sintaks pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yaitu: 1) Tahap pendahuluan (mengklarifikasi tujuan pembelajaran, apersepsi, memotivasi siswa, menjelaskan pada siswa tentang model pembelajaran yang dipakai dan menjelaskan manfaatnya, pembentukan kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan siswa heterogen, pembagian materi pada setiap anggota kelompok); 2) Tahap Penguasaan (siswa dengan materi yang sama bergabung dalam kelompok ahli dan berusaha menguasai materi sesuai dengan lembar ahli yang diterima, serta guru memberikan bantuan sepenuhnya dalam mengarahkan selama pelaksanaan diskusi berlangsung); 3) Tahap evaluasi (melakukan evaluasi dengan memberikan soal untuk setiap siswa).

#### 2. Motivasi siswa

Motivasi siswa berupa rangsangan ataupun dorongan yang membuat individu lebih giat belajar. Motivasi belajar didefinisikan sebagai suatu usaha siswa secara sungguh untuk mencapai hasil belajar semaksimal mungkin. Motivasi siswa hadir

---

<sup>24</sup> Tipler, Paul A, *Fisika untuk Sains dan Teknik Jilid 1*, Diterjemahkan oleh Pasetio, L., dan Adi, RW, (Jakarta:Erlangga), Pengembangan *Unit and Others*, *Unnes Physics Education Journal*: 2019.

tidak hanya dari rangsangan secara eksternal tetapi juga rangsangan dari dalam diri siswa sendiri. Peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* agar siswa bisa belajar materi usaha dan energi dengan memunculkan suasana pembelajaran yang bisa meningkatkan keaktifan siswa dan memberikan ruang pembelajaran yang tidak seperti biasanya.

### 3. Hasil belajar siswa

Hasil belajar dilihat dari hasil yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar pada periode tertentu. Hasil tersebut dicapai siswa setelah melakukan aktivitas yang dapat diketahui perubahannya dalam segi pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap setelah ujian. Perubahan hasil belajar yang menjadi fokus penelitian ini yaitu pada aspek kognitif, yaitu aspek yang sangat erat kaitannya dengan tingkat kecerdasan seseorang. Hasil belajar kognitif meliputi perubahan dalam hal pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Aspek kognitif pada penelitian ini diukur setelah dilakukan pemberian *pretest* dan *posttest*.

### 4. Usaha dan Energi

Pada penelitian ini mengambil materi usaha dan energi pada kelas X di MAN Kota Blitar, yang merupakan salah satu materi fisika di semester genap. Dalam pembahasan materi usaha dan energi akan mempelajari mengenai usaha, energi kinetik, energi potensial, energi mekanik dan juga hubungan antara usaha dan energi.

## H. Sistematika Pembahasan

Suatu penelitian akan lebih mudah untuk dibaca dan dipahami oleh pembaca apabila pembahasan dari hasil penelitian tersusun dengan baik dan jelas. Pembahasan dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Usaha dan Energi Kelas X Di MAN Kota Blitar” tersusun dari 3 bagian yaitu:

1. Bagian awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi dan abstrak.

2. Bagian utama terdiri dari enam bab, yaitu:

**BAB I : Pendahuluan**, terdiri dari:

- a. Latar belakang masalah, pada bagian ini membahas problematika pembelajaran yang terjadi di MAN Kota Blitar hingga diberikannya solusi model pembelajaran yang peneliti gunakan untuk mengatasi masalah pembelajaran fisika pada khususnya.
- b. Identifikasi dan pembatasan masalah, pada bagian ini membahas mengenai fokus penelitian yang dilakukan peneliti di MAN Kota Blitar.
- c. Rumusan Masalah, pada bagian ini berisi pertanyaan mengenai fokus penelitian yang dilakukan peneliti di MAN Kota Blitar.
- d. Tujuan penelitian, pada bagian ini berisi tentang tujuan dilakukannya penelitian berdasarkan rumusan masalah mengenai pengaruh model

pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X di MAN Kota.

- e. Manfaat penelitian, pada bagian ini berisi tentang manfaat dilakukannya penelitian di MAN Kota Blitar baik secara teoritis dan juga secara praktis.
- f. Hipotesis penelitian, pada bagian ini berisi tentang dugaan sementara mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti di MAN Kota Blitar berdasarkan rumusan masalah.
- g. Penegasan istilah, pada bagian ini berisi tentang penjelasan mengenai variabel bebas dan variabel terikat baik secara konseptual maupun secara operasional.
- h. Sistematika pembahasan, pada bagian ini berisi tentang bagian-bagian dalam penulisan skripsi terdiri dari bagian awal, bagian utama sampai bagian akhir.

**BAB II : Landasan Teori**, terdiri dari:

- a. Deskripsi teori, pada bagian ini membahas tentang deskripsi teoritis berkaitan dengan variabel penelitian dengan kajian teori yang mendalam.
- b. Penelitian terdahulu, pada bagian ini berisi tentang hasil dan pembahasan serta perbedaan dan persamaan dari hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian sekarang.
- c. Kerangka berfikir, pada bagian ini berisi tentang skema dari penelitian yang disusun berdasarkan kajian-kajian kepustakaan dan juga dari kegiatan observasi.

**BAB III : Metode Penelitian**, terdiri dari:

- a. Rancangan Penelitian, pada bagian ini berisi tentang pendekatan penelitian dan jenis penelitian yang dilakukan peneliti yang ditinjau dari tujuan dan sifatnya.
- b. Variabel penelitian, pada bagian ini berisi tentang faktor-faktor yang berperan dalam fokus penelitian.
- c. Populasi, sampel dan sampling, pada bagian ini berisi tentang keseluruhan subjek yang akan diteliti, bagian yang mewakili populasi serta teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti di MAN Kota Blitar.
- d. Kisi-kisi Istrumen, pada bagian ini berisi tentang indikator-indikator pada angket dan tes hasil belajar siswa yang digunakan untuk menyusun instrumen penelitian.
- e. Instrumen Penelitian, pada bagian ini berisi tentang soal-soal angket dan juga soal *pretest* dan *posttest* yang akan diujikan peneliti.
- f. Data dan Sumber Data, pada bagian ini berisi tentang sumber data pada kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti di MAN Kota Blitar
- g. Teknik pengumpulan data, pada bagian ini berisi tentang teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan metode angket, metode tes, dan metode dokumentasi.
- h. Analisis data, pada bagian ini berisi tentang tahapan-tahapan pengolahan data yang dilakukan peneliti setelah data yang diujikan sudah terkumpul. Tahapan analisis data pada penelitian ini meliputi uji instrumen, uji prasyarat dan uji hipotesis.

**BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian**, terdiri dari:

- a. Deskripsi data, pada bagian ini berisi tentang pembahasan masing-masing variabel penelitian yang berupa hasil penelitian yang diolah dengan teknik deskriptif.
- b. Pengujian hipotesis, pada bagian ini berisi tentang pemaparan dari hasil pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel.

**BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian**, terdiri dari:

- a. Pembahasan rumusan masalah I, pada bagian ini berisi tentang pembahasan yang menjawab masalah penelitian berdasarkan rumusan masalah I.
- b. Pembahasan rumusan masalah II, pada bagian ini berisi tentang pembahasan yang menjawab masalah penelitian berdasarkan rumusan masalah II.
- c. Pembahasan rumusan masalah III, pada bagian ini berisi tentang pembahasan yang menjawab masalah penelitian berdasarkan rumusan masalah III.

**BAB VI : Penutup**, terdiri dari:

- a. Kesimpulan, pada bagian ini berisi tentang pernyataan singkat dan tepat berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis penelitian yang dilakukan di MAN Kota Blitar.
  - b. Saran, pada bagian ini berisi tentang suatu implikasi dari hasil penelitian yang dilakukan di MAN Kota Blitar.
3. Bagian akhir yang terdiri dari:
- a. Daftar rujukan, pada bagian ini berisi daftar dari bahan-bahan rujukan yang digunakan peneliti.
  - b. Lampiran-lampiran, pada bagian ini berisi keterangan-keterangan penting seperti instrument penelitian, data mentah hasil penelitian, rumus-rumus

statistik yang digunakan, hasil perhitungan statistik, surat ijin dan tanda bukti telah melakukan penelitian, dan lampiran- lampiran lain yang diperlukan pada penelitian ini.

- c. Daftar riwayat hidup, pada bagian berisi tentang daftar riwayat hidup penulis skripsi.